

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sektor pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam sebuah pembangun negara yang lebih berkualitas, dengan mutu dan kualitas pendidikan yang tinggi cita-cita dari Negara sebagai organisasi terbesar dalam mengatur kehidupan manusia dapat terwujud. Ciri dari negara maju adalah dengan mutu sumber daya manusianya yang berkualitas, sehingga kehidupan warganya antar individu dapat tercapai dengan baik. Pendidikan dijadikan acuan dalam rangka mengembangkan dan membina kehidupan dan karakter manusia, baik menyangkau aspek-aspek ruhani dan jasmani, secara konvrehensif al-Qur'an dan Hadist adalah sebagai acuan dalam pendidikan, termasuk pendidikan Islam, yaitu kata *raga* dari kata kerja *tarbiah*, *'alama* kata kerja dari *ta'alim*, serta *addba* dari kata kerja *ta'dib*. Ketiga dari istilah itu mempunyai makna sanagat mendalam, karna sebuah pendidikan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sadar, dengan tujuan mengembangkan dan memelihara sumberdaya yang dimiliki setiap manusia agar menjadi manusia yang sempurna.¹

Pemerintah Indonesia sedang berupaya memperbaiki kualitas pola hidup manusia dengan sistem pendidikan, sudah banyak rekomendasi yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu misal melalui kartu Indonesia pintar, beasiswa dan bantuan untuk rakyat tidak mampu. Hal ini mencirikan bahwa

¹ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

pemerintah Indonesia sedang bekerja semaksimal mungkin dalam memperbaiki kualitas hidup bangsa melalui pendidikan.

Berbicara soal pendidikan tentunya dimulai dari penanaman sejak dini, untuk itu kewajiban untuk menuai pendidikan 12 tahun sekolah nampaknya menjadi target pemerintah Indonesia dalam rangka memperbaiki kualitas hidup bangsa Indonesia dan perubahan pola pikir perilaku setiap harinya, cita-cita ini berharap dijadikan peluang bagi rakyat Indonesia untuk mengedepankan pendidikan dengan memiliki semangat belajar yang tinggi bagi peserta didik agar apa yang diperoleh dapat bermanfaat bagi kehidupannya, belajar adalah hasil daripada interaktif dari stimulus respon, apabila ia mampu dapat merubah kepribadiannya dalam kehidupan kesehariannya.²

Mutu pendidikan berkualitas tentu dilihat dari sistem yang berada di dalamnya, hal ini tentu bertujuan agar pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik mampu menjawab tantangan dunia yang semakin tinggi, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan agar nanti bisa bersaing dengan lingkungan yang setiap saat pasti akan selalu berubah.

Sistem pendidikan yang berkualitas tentu juga diimbangi dengan kemampuan guru pengajar yang berkualitas, yang mampu membawa peserta didik mengalami tingkat perubahan yang signifikan, prestasi belajar yang semakin meningkat dan mampu bersaing dengan sekolah yang sejajar tentu ini ciri dari peran guru yang berhasil membawa peserta didik lebih bermutu dari

² Muhammad Thoroni, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), 64.

sebelumnya. Kualitas pembelajaran sangatlah ditentukan oleh kinerja guru sebagai faktor yang paling berpengaruh atas keberhasilan sebuah pendidikan. Maka dari itu kualitas kinerja guru sangat perlu perhatian yang utama dari sebuah kebijakan agar pendidikan semakin berkualitas dan bermutu.³

Guru sangatlah dituntut untuk mampu memiliki sumber daya dan pemahaman materi dan pengetahuan yang terus selalu berkembang agar mampu memaksimalkan peran yang perlu dikerjakan dalam tanggung jawab profesinya.⁴ Maka guru dituntut untuk mampu merancang kurikulum yang tepat karena kurikulum yang tepat akan menghasilkan mutu kualitas pengetahuan yang baik bagi keberlangsungan pembelajaran siswa. Pedoman pengetahuan tentang kurikulum adalah komponen yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum, maka ketika kurikulum tersebut mampu berjalan dengan semestinya akan mampu menjadikan kurikulum semakin kuat sama seperti pondasi bangunan yang kokoh meski diterpa angin dan terjadi guncangan tidak akan gampang ambruk.⁵

Tugas madrasah ini tentu tidak mudah, Madrasah harus mampu melihat psikologi dan mental peserta didik, sistem yang terlalu tinggi hingga menyulitkan siswa untuk adaptasi bukan malah menjadi solusi namun malah akan menjadi masalah terhadap kesiapan guru mengajar dan siswa dalam menerima pelajaran di kelas, maka dari itu sekolah harus tepat dan bijak dalam

³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Arruzmedia, 2013), 39

⁴ Muhamad Irham, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 139.

⁵ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 16.

mengambil langkah yang tepat dalam menerapkan sistem yang tepat untuk mendorong siswa agar lebih aktif belajar hingga akhirnya mampu memberikan pengetahuan dan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik. Implementasi pada kegiatan pembelajaran ideal sangat membutuhkan sebuah konsep dan rancangan suatu program yang ideal juga, karena kesuksesan prestasi belajar siswa bergantung pada konsep perancangan yang dirumuskan oleh guru, dan segenap pihak madrasah⁶

Peran Madrasah dalam menentukan metode pembelajaran disarankan untuk melihat kondisi mental siswa, sehingga metode yang diperankan oleh guru benar-benar bisa diterima dengan optimal seluruh siswa, pembelajaran adalah suatu sistem yang mana sistem tersebut terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.⁷

Strategi pembelajaran menjadi salah satu kunci sebagai metode dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sehingga kelas menjadi lebih efektif dan dapat diserap secara optimal oleh siswa. Efektivitas sekolah/madrasah mengisyaratkan tentang adanya sebuah perekayaan proses yang berguna bagi perncangan program dan perumusan metode yang ditujukan sebagai terjadinya aktifitas belajar mengajar di madrasah secara efektif dan efisien.⁸

⁶ Kasful Anwar Us, *Perencanaan sistem pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP* (Bandung: Alfabeta, 2011), 24.

⁷ Rusman. *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 193.

⁸ Supardi, *Sekolah Ewektif Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakata: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 2.

Dalam rangka menghasilkan peningkatan keberhasilan belajar siswa, madrasah diharapkan mampu memilih desain kurikulum yang tepat untuk direalisasikan karena desain kurikulum merupakan kunci dari keberhasilan untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Perbedaan kurikulum yang baik dan yang layak merupakan syarat dan faktor keberhasilan dengan memberikan jaminan bagi tercapainya target kompetensi.⁹

Kurikulum Madrasah menjadi soal penting dalam kesuksesan prestasi belajar siswa, dengan kurikulum yang tepat pembelajaran menjadi efektif sesuai dengan kemauan dan kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan dibidang ilmu pendidikan.

Pemilihan kurikulum yang sesuai dengan kondisi mental siswa bukan soal perkara yang mudah, dari kerangka mekanisme, teknis pelaksanaan, silabus kegiatan, rencana pembelajaran, capaian hasil pembelajaran serta desain kurikulum menjadi perhatian khusus madrasah dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Kurikulum yang fleksibel, simple, tidak rumit menjadi pilihan utama bagi madrasah dalam menyelenggarakan proses belajar siswa, sehingga dampaknya memberikan suasana yang menyenangkan bagi siswa, dan pengetahuan yang mampu dicerna dengan mudah oleh siswa. Sesuai dengan dalil naqli dalam Kitab Suci Al-Qur'an tentang Metode pembelajaran dalam Surah an-Nahl ayat 125 yang bunyinya dibawah ini,

⁹ Eko Supriyanto, *Desain kurikulum berbasis SKS dan pembelajaran untuk sekolah masa depan* (Surakarta: muhammadiyah university press 2018),x

عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمَ هُوَ رَبُّكَ أَنْ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلْتِي وَجَادِلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِلِحْكَمِهِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْغِ
« ١٢٥ : النحل » بِلْمُهْتَدِينَ وَهُوَ أَعْلَمُ سَبِيلِهِ

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) perintahkanlah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).¹⁰

Untuk itu Ikhtiar Madrasah untuk menghasilkan mutu pendidikan berkualitas yang diharapkan mampu memberikan perubahan signifikan bagi kemajuan tingkat pengetahuan siswa dengan menemukan desain yang tepat yaitu dengan menggunakan desain kurikulum madrasah Sistem Kredit Semester yang dikutip oleh Mohammad Holis dalam bukunya “ Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) MTsN Sumber Bungur Pamekasan”. Bahwa seperti yang telah diatur dalam peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan No. 158 tahun 2014 tentang kegiatan penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹¹

Sistem Kredit Semester adalah salah satu program pembelajaran dengan melihat kemajemukan adaptasi siswa dalam memahami materi pembelajaran di kelas, klasifikasi pengetahuan yang dimiliki siswa tersebut diharapkan mampu

¹⁰ Al-Qur'an Terjemahan Surat An-nahl ayat 25

¹¹ Muhammad Holis, *Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) MTsN Sumber Bungur Pamekasan* (Pamekasan: mtsnsumpa press, 2015), 3.

dijawab melalui diselenggarakannya program pembelajaran Sistem Kredit Semester sehingga beban materi yang diperoleh siswa sesuai dengan bakatnya, minat siswa, dan kemampuan siswa. Sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan SKS di MTsN 3 Pamekasan bahwa SKS ini diharapkan program ini mampu diterapkan berdasarkan manajemen aktifitas pembelajaran yang bervariasi serta mampu mengolah waktu pembelajaran yang fleksibel.¹²

Troboan inovasi sistem kurikulum pembelajaran yang terbilang baru di pamekasan adalah desain kurikulum Madrasah berbasis sistem kredit semester yang hanya diselenggarakan oleh sekolah menengah pertama di Pamekasan, yaitu hanya di MTsN 3 pamekasan. Tentu ikhtiar ini adalah salah satu kebijakan madrasah dalam rangka upaya menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif bagi siswa dengan melihat semua unsur tipologi yang dimiliki oleh siswa di MTsN 3 Pamekasan.

Upaya penyelenggaraan ini sebagai solusi atas kemampuan berfikir siswa yang berbeda, yang memiliki tingkat pengetahuan beragam sehingga madrasah perlu menerapkan desain kurikulum dengan berbasis sistem kredit semester. Namun, masih beberapa ditemui beberapa fenomena masalah sistem kredit semester yang dialami oleh beberapa siswa diantaranya: Pertama adalah, penyelenggaraan kurikulum berbasis sistem kredit semester, yang biasanya diberlakukan di bangku kuliah dan sekolah menengah atas, namun hal menarik penyelenggaraan kurikulum ini diselenggarakan di sekolah menengah pertama di MTsN 3 Pamekasan jika ditelaah lebih mendalam sekolah menengah

¹² Ibid., 3.

pertama dengan siswa yang masih sangat butuh bimbingan belajar secara intens dari guru pengajar, karena siswa menengah pertama dianggap masih belum siap dalam menerima pembelajaran dengan metode pembelajaran mandiri. Penyelenggaran kurikulum dengan berbasis sistem kredit semester masih perlu dievaluasi mengenai regulasi pembelajaran di kelas, karena beberapa siswa merasa tersaing sehingga memaksakan diri untuk segera menyelesaikan beban belajar agar bisa sama dengan teman-temannya yang lain, meski siswa tersebut belum paham akan materi yang mereka kerjakan. Namun sistem kredit semester memiliki harapan dan tujuan dalam rangka menemukan dan mengembangkan prestasi belajar dalam diri siswa melalui kemampuan yang ada dalam dirinya.

Desain kurikulum sistem kredit semester di MTsN 3 pamekasan sudah berlangsung selama 2 semester sehingga sangat menarik untuk diteliti tentang keberadaannya, semua indikator penyelenggaraan ini perlu dianalisa lebih mendalam lagi, dari kesiapan regulasinya, kesiapan tenaga pengajarnya, kesiapan mental muridnya. Hal itu yang menarik perhatian peneliti untuk mengambil judul penelitian "Desain kurikulum madrasah berbasis sistem kredit semester di MTsN 3 Pamekasan".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah Pola Desain Kurikulum Madrasah Berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Pamekasan?
2. Bagaimanakah Kesulitan Dalam Menerapkan Desain Kurikulum Madrasah Berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Pamekasan?

3. Bagaimanakah Kelebihan dan Kekurangan Desain Kurikulum Madrasah Berbasis Sistem Kredit Semester dibanding Sistem Paket di MTsN 3 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pola Desain Kurikulum Madrasah Berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui Kesulitan dalam Menerapkan Desain Kurikulum Madrasah berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Desain Kurikulum Madrasah Berbasis Sistem Kredit Semester dibanding Sistem Paket di MTsN 3 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan dari penelitian ini yang dijabarkan secara praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis, berguna untuk memudahkan para peneliti yang lain atau para pembaca dalam memberikan suatu landasan dasar sebagai tambahan wawasan dalam melakukan suatu penelitian yang serupa tentang desain kurikulum madrasah berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Pamekasan
2. Kegunaan Praktis, sedangkan kegunaan ini mencakup beberapa kegunaan yang diantaranya adalah:

- a. Bagi Lembaga IAN Madura, dapat menyumbangkan ide pemikiran, dengan harapan ide tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pedoman bagi penyelenggaraan Sistem Kredit Semester,
- b. Bagi Lembaga MTsN 3 Pamekasan, dijadikan sebagai bahan kajian dalam penyelenggaraan Sistem Kredit Semester.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya dijadikan sebagai bahan rujukan untuk menggali lebih mendalam mengenai penyelenggaraan Sistem Kredit Semester.

E. Definisi Istilah

Dalam pembahasan ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara rinci dan detail mengenai makna atau pemahaman agar tidak mengandung sebuah kesalahan pahaman dari penulis dengan pembaca.

1. Desain

Adalah keterkaitan dan kompleksitas hubungan antara unit yang satu dengan lainnya.¹³

2. Kurikulum

Adalah beberapa rencana pendidikan yang mengatur segala seperangkat dari bahan pelajaran dan pedoman yang digunakan untuk proses penyelenggaraan kegiatan belajar.¹⁴

3. Desain Kurikulum

Adalah rancangan dari kurikulum yang divariasi agar membentuk pembelajaran yang inovasi dan menyenangkan.

¹³ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

¹⁴ Toto Ruhimat, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 281.

4. Sistem Kredit Semester (SKS)

Adalah layanan pembelajaran dengan program pendidikan yang menyesuaikan dengan kemampuan dan minat, serta kecepatan belajar siswa, serta siswa bisa menentukan sendiri beban belajar yang akan di tempuh pada setiap semesternya.¹⁵

Definisi istilah di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang akan diterapkan oleh Madrasah berdasarkan atas rumusan perancangan yang menghasilkan desain dan pola pembelajaran yang efektif bagi kegiatan belajar siswa, maka Madrasah dituntut untuk mampu mengembangkan kurikulum 2013 yang tepat agar mendorong semangat belajar siswa dan mampu mengetahui batas kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran di Madrasah, sehingga tujuan awal dari pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Untuk itu Kurikulum 2013 dengan menggunakan metode pembelajaran dengan Desain sistem kredit semester (SKS) adalah solusi yang tepat dalam mendorong semangat belajar siswa secara mandiri dan kreatif, inovatif dan aktif dalam setiap proses belajar mengajar di Madrasah.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dipaparkan beberapa hasil penelitian dan karya tulis yang mempunyai keterikatan dengan pembelajaran Sistem Kredit Semester. Pemaparan hasil penelitian terdahulu berfungsi untuk mempertegas kembali urgensi dari penelitian yang dilakukan. Dan untuk memberikan penajaman

¹⁵Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama 2017), 23.

terhadap topik penelitian, penulis mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, di antaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Tyas Asri Hardini (2016) dengan judul Evaluasi Program Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Salatiga.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran SKS yang diselenggarakan di SMAN 1 Salatiga adalah untuk memfasilitasi siswa yang mempunyai kecerdasan luarbiasa atau cerdas istimewa (CI) agar bisa mengasah potensi yang dimiliki secara maksimal.
- b. Pembelajaran SKS yang diselenggarakan di SMAN 1 Salatiga dari segi input yaitu dari mekanisme pelaksanaan, pembiayaan, sarana dan prasarana, jadwal yang memadai, guru dan juga peserta didik.
- c. Pembelajaran SKS yang dilaksanakan di SMAN 1 Salatiga dari proses sudah dilaksanakan sebagaimana yang telah dirancang pada program perancangan, meskipun pelaksanaan SKS di sekolah tersebut masih menggunakan semi paket dikarenakan keterbatasan kelas dan masih mempertimbangkan kepentingan dari jam mengajar guru.
- d. Penerapan SKS di SMAN 1 Salatiga ini sudah mempunyai 2 kelas percepatan atau akselerasi, dan sejak diterapkannya SKS ini pada saat ujian nasional ada peningkatan pada tiap tahunnya.
- e. Penerapan SKS di SMAN 1 Salatiga sudah memenuhi enam kriteria sesuai dengan program pada pedoman SKS yang diterapkan di sekolah dari segi peralatan dan kebijakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya dianalisa dengan menggunakan pola pikir deduktif.¹⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sa'diyah (2012) dengan judul Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Sejarah Dengan Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 2 Malang Tahun 2011/2012. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) landasan hukum yang digunakan dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 2 Malang (2) pemahaman guru sejarah di SMA Negeri 2 Malang tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sistem Kredit Semester (3) penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 2 Malang (4) faktor pendukung dan penghambat penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran sejarah, serta upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara si peneliti melakukan wawancara, observasi, dan juga peneliti melakukan dokumentasi. Pengecekan pada keabsahan data dilakukan peneliti adalah dengan teknik

¹⁶ Agustina Tyas Asri Hardini. 2016. *Evaluasi Program Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 1 Salatiga*. Volume: 3, No. 2, Juli-Desember 2016 ISSN 2443-0544 jurnalkelola@gmail.com. Magister Manajemen Pendidikan. FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Halaman: 246-264.

triangulasi. Hasil penelitian ini adalah (a) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 11 ayat (dua) dan (tiga), UU No. 20 Tahun 2003 pasal 12 ayat (satu), dan pasal 38 ayat (dua). (b) Menurut sepemahaman dari guru sejarah di SMAN 2 Malang bahwa dalam penerapan SKS mengalami hambatan, selain itu guru sejarah tersebut memahami konsep dasar dari KTSP dan SKS. (c) untuk persiapan proses pembelajaran, maka guru membuat seperangkat pembelajaran seperti, RPP, silabus, (promes)program semester, (prota)program tahunan, perangkat pembelajaran tersebut dibuat untuk beberapa pertemuan. (4) yang mejadi pendukung bagi pembelajaran ini adalah adanya progam perbaikan untuk sluruh mata pelajaran yang sebelumnya tidak memenuhi standart, siswa bisa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajarannya, dan faktor penghambat bagi guru adalah membuat modul sendiri sebagai sumber belajar dan kerja siswa, serta Ujian Nasional yang dilakukan sekali dalam satu tahun.¹⁷

3. Penelitian yang dialukan oleh Arie Fuat Wijaya (2019) Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Di SMAN 2 Kota Blitar, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, tujuan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proses penyelenggaraan sistem kredit semester di SMAN 2 Blitar. Fokus penelitian terkait dengan: 1) bahan-bahan belajar, , 2) syarat-syarat, 3) penentuan pada beban belajar, 4), penetapan beban belajar 5) kriteria pengambilan beban belajar, 6), pembagian komposisi beban belajar 7) menentukan nilai IP (Indeks Prestasi), dan kelulusan.

¹⁷ Halimatus Sa'diyah. 2012. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Sejarah Dengan Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 2 Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang. Rujukan ini diakses pada tanggal 29 April 2020.

Analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan refrensi data yang kemudian data tersebut disajikan dan kemudian disimpulkan dan disetujui. Hasil penelitian yang di sekolah tersebut yaitu, 1) syarat dalam penyelenggaraan berupa dukungan dari dalam dan dari luar lembaga, 2) komponen beban yang berisi kegiatan tatap muka, kegiatan mandiri , dan penugasan terstruktur, 3) penetapan satuan beban belajar dalam satu jam mata pelajaran yang berisi 45 menit dengan kegiatan tatap muka maksimal 60% dalam jam pelajaran. 4) beban belajar ditentukan oleh siswa sesuai kemampuannya, 5) komposisi belajar dibagi kelompok pada tugas-tugasnya, 6) kriteria pengambilan beban belajar setiap minggunya yaitu 42 JP untuk kelas 1, 44 JP untuk kelas 2 dan 44 JP untuk kelas 3, 7) penilaian, penentuan IP dan kelulusan sudah disesuaikan dengan panduan penyelenggarakan SKS di SMAN 2 Blitar.¹⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Muhlis (2016) Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Kurikulum Dengan Model Sistem Kredit Semester Di Madrasah, kesimpulan dari penelitian tersebut kebijakan dari pemerintah di dalam mengembangkan kurikulum dengan model penyelenggaraan SKS diterapkan melalui proses pengelompokan pada pembelajaran yang bervariasi serta fleksibel dari pengeloaan pada waktu pembelajaran. Variasi dari pada pembelajan adalah penyediaan unit unit kegiatan belajar siswa yang utuh pada setiap materi pembelajaran.

¹⁸ Penelitian yang dialukan oleh Arie Fuat Wijaya, dkk. 2019. *Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 2 Kota Blitar*. July, 2nd 2019 Accepted: August, 26th 2019 Published: August, 31st. JKTP Vol 2 No (3) Agustus (2019): 230-237 JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index>). Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.

Sedangkan pengelolaan waktu belajar yaitu disesuaikan dengan pengambilan beban belajar siswa yang diambil dan sesuai dengan kecepatan siswa dalam belajar dan dalam penyelesaian unit-unit kegiatan belajar siswa. Dan ada pengorganisasian pada proses belajar dengan menggunakan SKS ini sesuai dengan kecepatan belajar siswa.¹⁹

Mencermati beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tema yang akan dikaji dalam penelitian ini belum ada yang terungkap pada penelitian-penelitian yang ada. Ada beberapa keilmuan yang masih perlu untuk digali lebih jauh, husunya penyelenggaraan kurikulum Madrasah berbasis Sistem Kredit Semester pada Siswa Sekolah Menengah di MTsN 3 Pamekasan, lebih jelasnya mengenai kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu kami sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel.1.1.1.Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1	Agustina Tyas Asri Hardini	Evaluasi Program Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Salatiga	Menunjukkan bahwa: Penyelenggaraan program SKS di SMA Negeri 1 dengan kategori cerdas istimewa dan Penyelenggaran program sistem kredit semester yaitu terdapat	Sama-sama membahas tentang Sistem Kredit Semester	Dalam penelitian ini tidak membahas tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semster pada siswa sekolah

¹⁹ Achamad Muhlis, *Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Kurikulum dengan Model Sistem Kredit Semester di Madrasah* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan: 2016)

			rencana dari pelaksanaan, mekanisme pelaksanaan, pembiayaan, guru, peserta didik, sarana dan prasarana, dan juga jadwal cukup dan memadai, walaupun program SKS ini masih berjalan semi paket.		menengah pertama. Dipenelitian ini tidak membahas Fakta-fakta yang dialami sekolah (kepala madrasah, guru dan siswa) tentang bagaimana kesulitan penerapan kurikulum berbasis sks. Dipenelitian ini tidak membahas mengenai tingkatan respon atau pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru
2	Halimat us Sa'diyah	Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Sejarah Dengan Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 2	Menunjukkan bahwa Pemahaman guru-guru sejarah di SMA Negeri 2 Malang mengenai KTSP sudah bagus. Mereka tidak hanya mengetahui garis besarnya saja.	Sama-sama membahas tentang Sistem Kredit Semester	Dalam penelitian ini tiak membahas Sistem Kredit Semster pada siswa sekolah

		Malang Tahun 2011/2012	Namu guru tersebut mampu memahami konsep dasar pada KTSP dan juga memahami sistem SKS itu sendiri, namun SKS yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Malang itu berbeda dengan SKS yang biasa di laksanakan di perguruan tinggi serta dengan adanya sistem ini ada tanggung jawab dari peserta didik terhadap pembelajarannya.		menengah pertama Dipenelitian ini tidak membahas Fakta-fakta yang dialami sekolah (kepala madrasah, guru dan siswa) tentang bagaimana kesulitan penerapan kurikulum berbasis sks.
3	Arie Fuat Wijaya	Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 2 Kota Blitar	Berdasar dari hasil penelitian dari peneliti ini persyaratan dari penyelenggaraan sistem kredit semester di SMA Negeri 2 Blitar telah terpenuhi dengan mendapat dukungandari semua kinerja sekolah, SDM sekolah, kesiapan sekolah, kurikulum sekolah, dan fasilitas sekolah serta dukungan dari beberapa pihak di luar sekolah seperti dukungan orang tua, komite sekolah, dinas provinsi, dan sebagainya.	Sama-sama membahas tentang Sistem Kredit Semester	Dalam penelitian ini tiak membahas Sistem Kredit Semster pada siswa sekolah menengah pertama

			<p>Komponen-komponen pada beban belajar dalam penyelenggaraan SKS di SMA Negeri 2 Blitar yaitu kegiatan tatap muka, kegiatan mandiri, dan penugasan terstruktur.</p>		
4	Achmad Muhlis	<p>Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Kurikulum Dengan Model Sistem Kredit Semester Di Madrasah</p>	<p>Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah dalam mengembangkan sebuah kurikulum variasi dengan layanan SKS harus dilaksanakan dengan pengorganisian pemebelajaran yang bervariasi serta pengolahan waktu belajar yang fleksibel</p>	<p>Sama-sama membahas tentang Sistem Kredit Semester</p>	<p>Dalam penelitian ini masih membahas rancangan kebijakan pemerintah tentang perencanaan kebijakan SKS di Madrasah.</p>